

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang harus mendapat perhatian serius. Menurut Tamyiz dan Hamidah (2020), sampah diartikan sebagai barang yang ditinggalkan atau dihilangkan dari sumbernya akibat proses alam atau aktivitas manusia dan tidak mempunyai nilai ekonomi. Sampah merupakan permasalahan di kota-kota besar baik dari segi jumlah maupun jenisnya. Laju pertumbuhan penduduk, kemajuan teknologi, serta aktivitas sosial budaya dan ekonomi masyarakat semuanya berdampak langsung terhadap permasalahan sampah (Posmaningsih, 2017). Cara masyarakat mengkonsumsi juga menambah volume sampah yang dihasilkan, yang jenisnya semakin banyak. Salah satu sumber sampah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap jumlah sampah di suatu lingkungan adalah sampah rumah tangga. (Pramaningsih & Dkk, 2022).

Akan ada lebih banyak sampah yang dihasilkan di suatu tempat seiring dengan berkembangnya masyarakat dan perekonomiannya. Hal ini karena sampah pada akhirnya dihasilkan oleh semua orang, tanpa memandang usia, sebagai hasil dari aktivitas sehari-hari termasuk makan, memasak, bersih-bersih, dan bekerja. Selain itu, cara masyarakat mengonsumsi barang dan berkembangnya teknologi juga menciptakan jenis sampah yang semakin beragam, termasuk sampah kemasan yang berbahaya dan sulit terurai bagi lingkungan. Karena masyarakat merupakan sumber utama sampah, maka terdapat hubungan langsung antara permasalahan sampah dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Permasalahan sampah akan lebih mudah diatasi jika diselesaikan dari sumbernya (Rahman, 2013). karena laju pertumbuhan populasi sebesar 150 orang dibarengi dengan peningkatan sampah perkotaan atau pemukiman setiap tahunnya. Permasalahan sampah semakin parah ketika produksi sampah meningkat tanpa adanya perbaikan infrastruktur dan fasilitas pengelolaan sampah. (Wildawati, 2020).

Perilaku masyarakat yang lalai berdampak pada meningkatnya keluaran sampah. Perilaku tersebut terdiri dari tindakan, sikap, dan pengetahuan yang masih kurang dalam penanganan sampah. Sejumlah elemen lain antara lain pengetahuan, sikap, pengaruh sosial dan lingkungan, norma budaya, dan sistem nilai dalam masyarakat juga dapat berdampak pada perilaku (Bintara Birawida, 2021). Sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga akan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan masyarakat. Sampah mempunyai dampak negatif seperti kolera, tifus, demam berdarah, diare, dan lain-lain (Harun, 2017).

Menghilangkan sampah merupakan tugas yang menantang di Indonesia, namun hal ini dapat diselesaikan dengan cepat jika semua orang sadar akan masalah yang terkait dengan sampah (Ramon & Afriyanto, 2017). Di Indonesia, sampah organik dengan kadar air 65–70% menghasilkan sekitar 60–70% dari total sampah yang dihasilkan. Kawasan pemukiman dan pasar tradisional menjadi sumber utama sampah (Wulandari & Masnina, 2021). Indonesia mengalami peningkatan jumlah produk limbah; pada tahun 2015 naik 18% atau 13,5 juta/tahun; pada tahun 2016, naik 30% atau 30 juta/ton; dan pada tahun 2017 naik 45% atau 34 juta/ton. Rumah tangga di Indonesia menyumbang 48% dari

produksi sampah, diikuti oleh pasar tradisional (24%), kawasan komersial (9%), sekolah (4%), tempat kerja (6%), jalan raya (7,5%), dan sumber lainnya (1,5%). Menurut Setia dan Sugiarto (2020), komposisi sampah di Indonesia terdiri dari 60% sampah organik, 15% plastik, 10% kertas, 4,5% logam, 5,5% karet, 3,5% kain, 1,7% kaca, dan 2,4% lain-lain. bahan. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah domestik diartikan sebagai sampah yang dihasilkan dari kegiatan rutin rumah tangga; kategori ini tidak termasuk feses dan jenis sampah tertentu. Selain itu, menurut undang-undang ini, pengelolaan sampah berarti menangani dan meminimalkan sampah (Aji, 2019).

Hasil survey yang dilakukan pada bulan November tahun 2023 diketahui bahwa di RT 4 Desa Loa Duri berjumlah 130 rumah dengan 198 kepala keluarga, yang warganya masih membuang sampah ke sungai. Faktor perilaku, kebiasaan dan pengetahuan juga sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di RT 4 Desa Loa Duri Kecamatan Loa Janan Ulu karena terjadinya permasalahan diatas. Hal ini dikarenakan masyarakat yang ada di RT 4 masih sering membuang sampah sembarangan di sungai. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya yang ditimbulkan bila membuang sampah ke sungai.

B. Rumusan Masalah

Adapun gambaran masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang sampah rumah tangga di RT 4 Desa Loa Duri Ulu.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang sampah rumah tangga di RT 4 Desa Loa Duri Ulu.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang sampah rumah tangga di RT 4 Desa Loa Duri Ulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Penulis

Sebagai bahan pembelajaran serta pengalaman dalam melaksanakan penelitian ilmiah guna memecahkan masalah yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan

2. Masyarakat

Sebagai alat respon untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah

3. Akademik

Sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang sanitasi lingkungan.